

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar untuk usianya, akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada seratus hari pertama kehidupan. Menurut data *World Health Organization* (WHO), sekitar 22% dari anak-anak di Indonesia mengalami stunting, yang menjadikannya salah satu masalah kesehatan terbesar di negara ini (Kemenkes RI, 2022). Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap stunting adalah pola asuh ibu, yang mencakup cara ibu memberikan makan, merawat, dan mendidik anaknya. Pola asuh ibu yang kurang memadai, seperti kurangnya pengetahuan tentang gizi yang seimbang atau keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, dapat memperburuk risiko stunting pada anak-anak (Sudjana & Susanto, 2021).

Penelitian oleh Sudjana & Susanto (2021) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai gizi dan pola makan yang tepat cenderung memberikan makanan yang tidak mencukupi kebutuhan gizi anak, sehingga meningkatkan risiko stunting. Hal serupa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI yang bergizi berhubungan erat dengan kejadian stunting pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Fauziah, Hj. Nurnasari P, (2020) balita dengan riwayat pola makan yang buruk memiliki risiko stunting yang lebih tinggi dibandingkan balita dengan riwayat pola makan yang baik. Pola makan yang tidak tepat dapat menyebabkan stunting pada balita. Penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya nutrisi dan cara memberikan makanan bergizi sering kali mengabaikan kebutuhan gizi anak, yang berisiko memperburuk masalah stunting. Faktor-faktor seperti kurangnya keterampilan ibu dalam memberikan makanan yang bergizi, kurangnya pemahaman tentang pola makan yang sesuai, atau bahkan keterbatasan ekonomi yang menghambat kemampuan ibu dalam

menyediakan makanan bergizi, semua berkontribusi terhadap masalah stunting (Nurhayati et al., 2020).

Penelitian oleh Fitria & Rahman (2022) mengidentifikasi bahwa keterbatasan akses ekonomi dan pendidikan ibu juga mempengaruhi pola asuh mereka, dengan dampak yang lebih besar terhadap status gizi anak. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah dan status sosial ekonomi yang lebih rendah lebih cenderung menghadapi kesulitan dalam menyediakan makanan bergizi dan merawat anak dengan baik, yang berisiko meningkatkan prevalensi stunting. Sudah banyak penelitian yang mengidentifikasi hubungan antara pola pemberian makan ibu dengan stunting tetapi masih ada kekurangan penelitian yang mendalam tentang intervensi yang dilakukan oleh perawat atau tenaga kesehatan lainnya dalam memperbaiki pola pemberian makan ibu dan menurunkan angka stunting. penelitian lebih banyak fokus pada faktor individu seperti pengetahuan ibu, sementara peran tenaga kesehatan dalam mendukung pola asuh yang baik belum banyak dieksplorasi (Wijaya et al., 2023).

Selama tahun 2019-2023, angka prevalensi stunting pada balita di Provinsi Jawa Tengah yang paling tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 27,68 persen dan paling rendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 20,7 persen. Penurunan angka prevalensi stunting ini terjadi karena Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berkolaborasi dengan banyak pihak dalam percepatan penurunan stunting antara lain sesama lembaga pemerintahan, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), perguruan tinggi, pihak swasta, dan semua elemen masyarakat (Humas Pemprov Jateng, 2024). Angka prevalensi stunting pada balita se-Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023 sebesar 20,7 persen.

Penelitian ini sangat penting mengingat tingginya prevalensi stunting di Indonesia, yang merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang memengaruhi kualitas generasi mendatang. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2022) angka kejadian stunting di Indonesia mencapai lebih dari 20% dan kondisi ini dapat menyebabkan dampak jangka panjang pada perkembangan fisik dan kognitif anak, serta pada produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi negara. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan pengetahuan pola pemberian makan ibu dengan stunting, serta memberikan rekomendasi

bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat, untuk meningkatkan intervensi yang dapat mendukung pola asuh yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi angka kejadian stunting.

Prevalensi anak balita stunting di Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, Di Provinsi Jawa Tengah prevalensi stunting masih berada di angka 20,8%, angka tersebut dekat dari rata-rata nasional 2022 yaitu 21,6% (Kemenkes RI, 2023). Di Kabupaten Klaten Prevalansi anak balita stunting ini berada pada angka 15,36% yang sebelumnya menduduki peringkat ke-6 dalam penanganan stunting tingkat Provinsi Jawa Tengah dan kini menduduki peringkat ke-11 terendah di Jawa Tengah. Sesuai dengan Perpres No 7/2021, target prevalensi stunting 2024 yakni dibawah 14%, sehingga Bupati Kabupaten Klaten menargetkan angka stunting di Kabupaten Klaten bisa menjadi 10% (Wardani dan Indriasari, 2024).

Klaten menjadi salah satu kabupaten yang ada di Indonesia yang menghadapi masalah angka stunting tinggi. Berdasarkan data tahun 2022 yang disampaikan oleh Bupati Klaten di Pendopo Pemerintah Kabupaten Klaten, bahwa sekitar 10,6% dari 8.407 balita mengalami stunting, salah satunya di Kecamatan Karanganom. Aktivitas pola pemberian makanan merupakan faktor menentu salah satu penyebab kejadian stunting. Pola makan pada anak sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, karena dalam makanan mengandung banyak gizi, vitamin, dan mineral yang baik untuk tumbuh kebang balita (Ikhtiar & Abbas, 2022). Jika pola makan badan anak tidak tercapai dengan baik, maka otomatis pertumbuhan balita kemungkinan juga akan terganggu, tubuh kan kurus, kurang konsentrasi, gizi buruk, bahkan akan menjadi balita pendek (stunting), sehingga pola makan yang baik juga memerlukan suatau upaya dari pola pemberian makan ibu yang diberikan kepada anaknya (Latifah et al., 2022). Sehingga gizi anak akan tercukupi jika pemberian gizi anak baik. Berdasarkan uraian diatas maka terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan dan memengaruhi kejadian pada anak yaitu di usia 1-5 tahun. Salah satunya yaitu pola makanan yang diberikan oleh ibu kepada anaknya. Pola pemberian asupan gizi pada anak harus diperhatikan dengan baik agar cakupan gizi terpenuhi.

Dampak dari stunting tidak hanya terbatas pada kondisi fisik anak, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan kemampuan belajar mereka di masa depan. Stunting pada usia dini telah terbukti berdampak negatif pada kemampuan akademik anak,

serta mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka. Jika masalah stunting tidak diatasi, akan berdampak pada generasi mendatang, dengan meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular, penurunan produktivitas kerja, serta meningkatkan beban ekonomi negara akibat biaya kesehatan yang tinggi (Wijaya et al., 2023).

Penelitian ini juga relevan dalam upaya mencapai salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu menghilangkan kelaparan dan segala malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Target yang di tetapkan adalah menurunkan angka stunting hingga 40% pada tahun 2025. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah menetapkan stunting sebagai salah satu program prioritas. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (Kemenkes RI,2018).

Penelitian yang telah mengidentifikasi hubungan antara pola pemberian makan ibu dengan stunting, kesenjangan pengetahuan yang signifikan tetap ada dalam hal peran intervensi tenaga kesehatan, terutama perawat, dalam mendukung perngetahuan pola pemberian makan ibu untuk mencegah stunting. Penelitian oleh Nurhayati et al. (2020) mengungkapkan bahwa pendidikan dan konseling gizi dari tenaga kesehatan, termasuk perawat, dapat meningkatkan pengetahuan ibu dan berpotensi memperbaiki pola makan serta pola asuh yang lebih baik bagi anak, tetapi hal ini belum diterapkan secara optimal di banyak daerah. Selain itu, penelitian mengenai perbedaan konteks sosial dan budaya yang memengaruhi pola pemberian makan ibu, terutama dalam kaitannya dengan status sosial ekonomi dan pendidikan ibu, juga masih terbatas. Mengingat variasi yang besar di berbagai daerah di Indonesia, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan ibu, berdasarkan latar belakang sosial ekonomi dan budaya mereka, dapat efektif dalam mengurangi risiko stunting. Penelitian ini akan mengisi *gap* tersebut dengan mengeksplorasi hubungan pola asuh ibu dengan stunting dan menggali peran tenaga kesehatan, terutama perawat, dalam memberikan dukungan yang efektif bagi ibu dalam mencegah stunting (Fitria & Rahman, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 November 2024 dengan kepala dan staf Puskesmas Karanganom, diketahui bahwa jumlah balita usia 12–59 bulan yang mengalami stunting di Desa Troso masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 31 anak. Sebagian besar hasil pengambilan sampel yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2025 menunjukkan bahwa kejadian stunting pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola pemberian makan, termasuk perencanaan gizi anak yang mencakup kualitas dan kuantitas makanan yang diberikan. Masalah gizi yang dialami oleh balita umumnya dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi, yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Ketika pola pemberian makan oleh ibu tidak tepat, maka risiko terjadinya stunting pada anak akan meningkat, karena kebutuhan gizi anak tidak terpenuhi secara optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Troso dengan fokus pada kelompok usia 12–59 bulan, karena usia tersebut masih tergolong dalam masa *window of opportunity* untuk intervensi gizi. Adapun judul penelitian yang diusulkan adalah “Hubungan Pengetahuan Dan Pola Pemberian Makan Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Troso, Karanganom, Klaten.”

Rumusan Masalah

Stunting pada anak adalah salah satu tantangan kesehatan serius yang sedang dialami masyarakat, terutama pada wilayah dengan ekonomi yang rendah serta keterbatasan akses kesehatan. Salah satu penyebab yang memengaruhi kejadian stunting adalah pola pemberian makan ibu meliputi pemberian nutrisi, pemberian ASI eksklusif dan pemenuhan kebutuhan dasar anak. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi balita yang kurang memiliki risiko 4,8 kali lebih besar anaknya mengalami stunting dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan gizi balita yang baik. Pengetahuan tentang gizi sangat penting bagi ibu yang memiliki balita untuk menunjang tumbuh kembang anaknya. Pola pemberian makan ibu dan kejadian stunting seringkali belum dimengerti secara mendalam oleh lapisan masyarakat terutama di wilayah kerja Puskesmas Karanganom. Maka dari itu penelitian ini dibuat untuk mengidentifikasi pengetahuan pola pemberian makan ibu berkontribusi terhadap stunting yang sedang banyak terjadi pada anak terutama di desa Troso.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan pengetahuan pola pemberian makan ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Karanganom terutama di desa Troso. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan pola pemberian makan yang diterapkan ibu dapat memengaruhi status gizi dan pertumbuhan anak, khususnya dalam kaitannya dengan kejadian stunting. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi upaya pencegahan stunting yang lebih terarah di masyarakat.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu mengenai pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada anak usia 12-59 di desa Troso, Karanganom, Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan pola pemberian makan yang diterapkan orang tua dapat memengaruhi status gizi dan pertumbuhan anak, khususnya dalam kaitannya dengan kejadian stunting.

Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu (usia, pekerjaan, pendapatan, pendidikan) dan balita di Troso (usia, jenis kelamin, tinggi badan, berat badan).
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu di desa Troso.
- c. Mengidentifikasi pola pemberian makan pada balita di desa Troso.
- d. Mengidentifikasi status stunting di desa Troso.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan dan pola pemberian makan ibu dengan kejadian stunting pada balita di desa Troso, Karanganom, Klaten

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan antara pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita.

Manfaat Praktis:

- a. Bagi Ibu dan Balita

Dapat memahami tentang pola pemberian makan yang baik dapat membantu mencegah kejadian stunting pada balita dengan memastikan asupan gizi yang cukup dan seimbang. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai nutrisi dapat menyusun menu yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, sehingga balita mendapatkan zat gizi penting seperti protein, vitamin, dan mineral. Selain itu, pengetahuan ini juga mendorong ibu untuk menerapkan praktik pemberian makan yang tepat, seperti frekuensi makan yang sesuai dan variasi makanan yang mencukupi, yang berkontribusi pada pertumbuhan optimal balita.

- b. Bagi Desa Troso, Karanganom, Klaten

Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi bagi Desa Troso untuk mengintegrasikan hubungan pengetahuan dan pola pemberian makan ibu dengan stunting pada balita. Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah desa dalam merancang program edukasi dan intervensi gizi.

- c. Bagi Perawat

Dapat memahami dan menambah pengalaman serta wawasan dalam melakukan penelitian di bidang kesehatan masyarakat khususnya mengenai gizi dan stunting serta menjadi referensi bagi peneliti dalam merancang program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pola pemberian makan yang baik.

d. Bagi puskesmas

Diharapkan puskesmas dapat menyusun program edukasi gizi yang lebih efektif untuk ibu balita, berdasarkan pola pengetahuan yang ditemukan dalam penelitian. Materi edukasi dapat difokuskan pada aspek yang masih kurang dipahami oleh ibu, seperti komposisi makanan bergizi seimbang dan jadwal pemberian makan yang tepat.

e. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Klaten

Memberikan masukan untuk institusi pendidikan khususnya perpustakaan sebagai referensi untuk tinjauan pustaka sehingga dapat digunakan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Utama	Pembeda
Wijaya, M., et al.	2023	Maternal feeding practices and stunting prevention: A review of Indonesian studies.	Tinjauan pustaka (literature review)	Mengulas berbagai studi makan yang baik terkait praktik oleh ibu pemberian makan ibu pada anak-anak di Indonesia.	Praktik pemberian makan yang baik ditemukan sebagai faktor pencegahan stunting yang signifikan.	Perbedaan pada penelitian adalah : Peneliti menggunakan teknik <i>proportional stratified random sampling</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> di desa Troso
Fitria, R., & Rahman, A.	2022	<i>The impact of maternal education and socio- economic status on child nutrition and stunting in Indonesia</i>	Analisis kuantitatif dengan survei	Ibu dan anak dengan sampel yang dipilih berdasarkan status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan	Pengaruh di Indonesia, pendidikan ibu dan adlah : status sosial ekonomi terhadap gizi anak dan prevalensi stunting.	Perbedaan pada penelitian adalah : Peneliti menggunakan teknik <i>proportional stratified random sampling</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> di desa Troso
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia	2022	<i>Prevalensi Stunting pada Anak di Indonesia</i>	Studi epidemiologi (survei nasional)	Anak-anak di seluruh Indonesia	Prevalensi stunting pada anak di Indonesia, dengan analisis berdasarkan wilayah dan kelompok usia.	Perbedaan pada penelitian adalah : Peneliti menggunakan teknik <i>proportional stratified random sampling</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> di desa Troso
Nurhayati, S., et al.	2020	<i>The role of maternal knowledge in preventing stunting: A cross- sectional study in rural Indonesia</i>	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross- sectional	Ibu dengan anak balita yang tinggal di daerah pedesaan di Indonesia (n=400)	Pengetahuan ibu terkait gizi, perawatan anak, dan lingkungan berperan signifikan dalam pencegahan stunting	Perbedaan pada penelitian adalah : Peneliti menggunakan teknik <i>proportional stratified random sampling</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> di desa Troso
Sudjana, H., & Susanto, T.	2023	<i>The effect of maternal care on nutritional status of children aged 2-5 years in Indonesia</i>	Penelitian kuantitatif dengan desain cross- sectional	Anak balita (2-5 tahun) Indonesia, sampel n=350	Perawatan ibu diberpengaruh signifikan terhadap status gizi dan kesehatan anak	Perbedaan pada penelitian adalah : Peneliti menggunakan teknik <i>proportional stratified random sampling</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> di desa Troso

Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil Utama	Pembeda
		<i>status an child stunting Indonesian children</i>			stunting pada anak melalui kuesioner lembar form yang telah di print dengan teknik <i>proportional stratified random sampling</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> di desa Troso	.

